



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.999>

Vol. 7 No. 2 (2024)
pp. 1321-1333

Research Article

Analisis Persepsi Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Terhadap Eksistensi Perbankan Syariah

Isnaini Maulidatu Nisa', Muhammad Yazid

1. Universitas Islam Malang; Asadoriazhari@yahoo.co.id 
2. UIN Sunan Ampel Surabaya; damanhurilimatiga@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : December 11, 2023
Accepted : April 01, 2024

Revised : March 17, 2024
Available online : Mei 12, 2024

How to Cite: Isnaini Maulidatu Nisa' and Muhammad Yazid (2024) "Analysis of Perceptions of UIN Sunan Ampel Surabaya Students Regarding the Existence of Sharia Banking", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), pp. 1321-1333. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i2.999.

Analysis of Perceptions of UIN Sunan Ampel Surabaya Students Regarding the Existence of Sharia Banking

Abstract. Indonesia operates a dual banking system, namely a conventional banking system using an interest rate system and Islamic banking with a profit-sharing system. The growth of Islamic banks has not been able to keep up with conventional banks. This can be seen from the low market share of Islamic finance. There needs to be a strategy and model to increase public understanding of Islamic banks. The "Blueprint for Islamic Banking Development in Indonesia" includes a series of strategic initiatives with clear priorities to address key challenges and achieve goals in the next 10 years, including the achievement of a sizable market share for Islamic banking by deepening the role of Islamic banking in national, regional, and international financial activities, in addition to the vision, mission, and objectives of Islamic banking development. The study aims to determine the

development strategy and increase understanding of Islamic banks and describe public perceptions of the existence of Islamic banks. The data collection method is done by drawing samples from the population: namely students and female students of UIN Sunan Ampel Surabaya. The technique of collecting data through questionnaires, while analyzing the data by analyzing the validity, reliability and finding the percentage of respondents. The results showed that the data we studied showed validity because we used validity and reliability tests. There is still indecision/neutral attitude of the community towards the understanding of usury.

Keyword: Perception, Existence, Islamic Banking

Abstrak. Indonesia mengoperasikan sistem dual banking yaitu sistem perbankan konvensional menggunakan sistem suku bunga dan perbankan syariah dengan sistem bagi hasil. Pertumbuhan bank syariah belum dapat mengimbangi bank konvensional. Hal ini dapat dilihat dari pangsa pasar keuangan syariah yang masih rendah. Perlu adanya strategi dan model peningkatan pemahaman kepada masyarakat terhadap bank syariah. "Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia" mencakup serangkaian inisiatif strategis dengan prioritas yang jelas untuk mengatasi tantangan utama dan mencapai tujuan dalam 10 tahun ke depan, termasuk pencapaian pangsa pasar yang cukup besar untuk perbankan syariah dengan memperdalam peran perbankan syariah dalam kegiatan keuangan nasional, regional, dan internasional, di samping visi, misi, dan tujuan pengembangan perbankan syariah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi perkembangan dan peningkatan pemahaman bank syariah dan menggambarkan persepsi masyarakat terhadap keberadaan bank syariah. Metode pengumpulan data dilakukan dengan penarikan sampel dari populasi : yaitu mahasiswa dan mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya. Teknik pengumpulan datanya melalui kuisioner, sedangkan analisis data dengan analisis validitas, reabilitas dan mencari berapa presentase dari responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang kita teliti adalah menunjukkan kevalidan karena kita menggunakan uji validitas dan reabilitas. Masih terdapat keraguan/sikap netral dari masyarakat terhadap pemahaman akan riba.

Kata Kunci: Persepsi, Eksistensi, Perbankan Syariah

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 7/1992, yang memberikan wewenang kepada bank-bank untuk menjalankan kegiatan komersialnya berdasarkan struktur bagi hasil, menandai dimulainya sistem perbankan syariah di Indonesia. Pada tahun yang sama, Bank Muamalat Indonesia (BMI), bank syariah pertama di Indonesia, didirikan (Bank Indonesia 1992). Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan yang nyata dalam pertumbuhan perbankan syariah pada umumnya dan ekonomi syariah pada khususnya. Dengan adanya angin segar berupa fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 16 November 2003 yang mengharamkan berbagai jenis transaksi yang berbasis bunga, baik di perbankan, asuransi, maupun transaksi bisnis lainnya, laju pertumbuhan perkembangan syariah sejak saat itu menunjukkan kemajuan yang sangat menggembirakan (Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 Tanggal 25 Maret 1992. Tentang Perbankan., 1992).

Masyarakat semakin beralih ke Perbankan Syariah sebagai lembaga keuangan pengganti. Perbankan syariah harus secara efektif memenuhi kebutuhan akan produk-produk syariah yang ditawarkan oleh lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Di Indonesia, saat ini terdapat 6 bank umum syariah, 25 unit usaha syariah yang dimiliki oleh bank umum

konvensional, dan 138 bank pembiayaan rakyat syariah, menurut statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Mengingat bahwa umat Islam merupakan mayoritas dari populasi di Indonesia, ada potensi besar untuk pertumbuhan perbankan syariah (Jalaludin Rakhmat, 1996, p. 165).

Bank umum yang beroperasi sesuai dengan hukum syariah dan menawarkan jasa yang terkait dengan pembayaran disebut sebagai bank syariah berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 mendefinisikan Bank Syariah sebagai organisasi yang menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank Syariah dibagi menjadi Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Praktik perbankan syariah diatur oleh prinsip-prinsip syariah, yang didasarkan pada fatwa yang dikeluarkan oleh badan-badan yang memiliki wewenang untuk menentukan apa yang merupakan hukum syariah yang sah (Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, 2008).

Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil, tanpa imbalan, atau bagi hasil, yang disebut dengan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah (Undang – Undang Republik Indonesia. Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, 2008)."Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam", demikian (Muhammad 2002) dalam kesimpulannya .

Karena perbankan syariah didukung oleh infrastruktur institusional dan dedikasi Bank Indonesia (BI), perbankan syariah akan terus berkembang (Sri Mulyani, 2020, p. 89). Meskipun saat ini hanya ada sedikit cabang yang dioperasikan oleh bank-bank syariah, jelas bahwa jumlah ini akan meningkat secara bertahap. Keyakinan ini didukung oleh fakta bahwa bank-bank syariah terus berkembang dengan cara yang cukup besar setiap tahunnya. Apabila pada tahun 1992 hanya ada satu bank umum syariah (Bank Muamalat Indonesia), data dari Biro Perbankan Syariah Bank Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2003, atau sepuluh tahun kemudian, terdapat dua bank umum syariah, delapan unit usaha syariah dari bank-bank konvensional, dan satu bank asing (Rakhmah et al., 2014, p. 20).

Pengetahuan tentang perbankan syariah diberikan kepada mahasiswa ekonomi syariah khususnya, akan tetapi mahasiswa fakultas ekonomi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya juga kurang lebih mengetahui akan perbankan syariah. Khususnya kepada mahasiswa ekonomi syariah, mata kuliah yang diberikan adalah seputar perbankan syariah dan perbankan konvensional, perbedaan antara keduanya. Akan tetapi hal yang ditekankan adalah seputar perbankan syariah, produk-produk perbankan syariah, dan keunggulan perbankan syariah. Dengan hal ini dapat ditarik persepsi mahasiswa terkait perbankan syariah, minat juga pengetahuan mahasiswa akan keberadaan perbankan syariah saat ini. Mahasiswa semester awal dan semester tengah akan memiliki perbedaan persepsi terkait perbankan syariah. Menurut Lucas dan Brit dalam bahwa aspek-aspek minat terdiri

dari Attention (perhatian), Interest (ketertarikan), dan Desire (keinginan). Pada dasarnya perilaku mahasiswa sama dengan perilaku konsumen terhadap perbankan syariah, akan tetapi mahasiswa memiliki kecenderungan lebih mengetahui dan tertarik pada perbankan syariah karena mereka telah mempelajari terkait perbankan syariah itu sendiri. Maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait persepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada perbankan syariah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan menjelaskan fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan variabel yang diambil oleh peneliti. Kemudian metode kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menilai hubungan antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2010, p. 58). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap bank syariah.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di UIN Sunan Ampel Surabaya, mengapa memilih melakukan penelitian tersebut disana karena ingin tahu seberapa persepsi mahasiswa mahasiswi yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya ini dan juga berada pada kampus yang berlatarbelakang keislaman.

Populasi dan sampel

Populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian ini meliputi mahasiswa dan mahasiswi di UIN Sunan Ampel Surabaya yang mempunyai latar belakang kampus islam dengan mengumpulnya 27 responden.

Metode pengumpulan data

Penelitian menggunakan teknik penyebaran kuesioner atau angket untuk mendapatkan data dengan validitas yang tinggi (Sukmadinata, 2009, p. 45). Untuk mendapatkan informasi yang akurat dari responden seperti laporan tentang kepribadian mereka, dan hal-hal lain yang mereka ketahui dari kuesioner atau angket yang dikirimkan. Kuesioner dan angket yang disebarkan dalam penelitian ini bersifat tertutup dan lugas karena responden hanya dapat memilih jawaban yang diberikan oleh peneliti berdasarkan apa yang telah mereka ketahui (Suharsaputra, 2012, p. 76). Sementara itu, peneliti membuat sejumlah indikator, yang masing-masing memilikisejumlah pertanyaan tambahan, untuk menilai kekuatan hubungan atau variabel penelitian. Menurut skala linkert, penilaian berikut ini dibuat untuk setiap tanggapan:

Tabel 1. Penilaian Responden

No	Penilaian	Bobot
1	Sangat Setuju (SS)	Bobot 1
2	Setuju (S)	Bobot 2
3	Ragu (R)	Bobot 3
4	Tidak Setuju (TS)	Bobot 4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	Bobot 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi adalah perilaku individu terhadap sesuatu dalam mengorganisasikan dan menginterpretasi nilai sensori untuk memberikan arti pada lingkungan sekitarnya (Stephen P. Robbins, 2002, p. 104). Setiap individu memiliki tatanan kehidupan, norma-norma budaya istiadat yang dipahami atau dianut dalam asyarakat atau suatu kelompok dilingkungan sekitarnya (Arifin Noor, 1997, p. 137).

Jadi yang dimaksud persepsi masyarakat dalam penelitian ini adalah proses yang dialami seorang individu atau sekelompok masyarakat dalam menginterpretasikan kesan mereka terhadap lingkungan untuk disimpulkan menjadi sebuah pendapat atau pandangan sehingga memunculkan persepsi (Ary Permatadeny Nevita, 2015, p. 5).

Menurut Rahmat “persepsi adalah pengalaman objek, suatu peristiwa ata hubungan-hubungan yang diperoleh melalui penyimpulan informasi dan penafsiran pesan” (Jalaludin Rakhmat, 1996, p. 87). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan (pemintaan) secara langsung dari sesuatu dan pandangan mengenai objek secara keseluruhan. Sedangkan menurut Indra Wijaya, persepsi adalah dasar dari proses kognitif atau proses psikologi (Adam Ibrahim Indra Wijaya 2000). Jadi pada hakikatnya persepsi adalah suatu proses pengamatan melalui pengindraan terhadap objek tertentu. Objek yang disebut dalam pengertian ini bisa berupa orang, situasi, dan keajdian atau peristiwa.

Dapat dikatakan bahwa persepsi cenderung lebih diidentifikasi sebagai penglihatan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengacu pada bagaimana suatu hal mempersepsikan peristiwa pada saat tertentu. Individu kemudian dapat memberikan makna pada hal yang telah diamatinya dengan menarik kesimpulan dari hasil survei pengamatan yang diproses secara sadar. Untuk mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap atau karakter seseorang, persepsi ini berperan dalam menerima rangsangan, mengorganisasikannya, dan menerjemahkan atau menginterpretasikan rangsangan yang telah diorganisasikan tersebut (Mulyana et al., 2020, p. 7).

Ada beberapa aspek dalam persepsi yang dapat menyebabkan seseorang melihat sesuatu secara berbeda dari orang lain. Berikut ini adalah beberapa unsur yang mempengaruhi persepsi, menurut (Soraya, 2018, p. 6):

1. Faktor fungsional

Faktor fungsional yaitu faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, motivasi, harapan dan keinginan, emosi seseorang, suasana atau keadaan seseorang dan hal hal lain yang termasuk dalam faktor personal.

2. Faktor struktural

Faktor struktural adalah faktor yang berasal dari sifat stimulasi secara fisik dan efek-efek syaraf yang dikeluarkan dari sistem syaraf setiap individu.

3. Faktor kebudayaan

Faktor kebudayaan disebut dengan faktor kultur lingkungan sekitarnya dimana individu tumbuh dan berkembang disetiap lingkungannya akan mempengaruhi persepsi setiap seseorang (Jalaludin Rakhmat, 1996, p. 44).

Strategi Pengembangan Bank Syariah

Perkembangan bank syariah di masa depan harus didorong oleh pasar dan tidak dapat dimotivasi oleh sentiment agama. Tugas mengedukasi masyarakat sangat penting mengingat bahwa masalah utama yang dihadapi masyarakat adalah kurangnya kesadaran tentang bank syariah. Berikut ini diuraikan berbagai Teknik pertumbuhan bank syariah yang layak (Ratnawati, 2011, p. 75).

1. Edukasi

Upaya edukasi ini merupakan ataktik utama untuk mempromosikan pengetahuan tentang perbankan syariah secara khusus dan ekonomi syariah secara umum, bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk generasi muda dan anak-anak. Upaya edukasi ini memerlukan pendekatan kolaborasi dari Departemen Pendidikan Nasional, kebijakan bank Indonesia yang berkaitan dengan bank-bank syariah, kurikulum pesantren, dan peran aktif bank-bank syariah dalam berbagai informasi.

2. Promosi

Masyarakat belum memahami dasar-dasar dan operasionalisasi bank syariah, sehingga strategi promosi yang dikedepankan bank syariah bukan produk spesifikasinya. Promosi merupakan bentuk edukasi yang dicantumkan pada segmen pasar potensial dan produk yang akan ditawarkan. Masyarakat harus diberikan informasi yang komprehensif dan kooperatif mengenai perbankan syariah. Dukungan pemerintah melalui iklan layanan masyarakat yang memperkenalkan sistem perbankan syariah dapat digantikan dengan mekanisme promosi kolaborasi diantara bank-bank syariah. Isi dari kampanye tersebut dapat diubah menjadi media informasi. Media cetak dan elektronik, yang saat ini juga merupakan bentuk utapa periklanan, dapat digunakan untuk promosi yang ditujukan untuk masyarakat umum (Anugerahsari, 2016, p. 20).

3. Pelayanan dan SDM

Bank-bank syariah pada akhirnya harus mampu bersaing dengan bank-bank umum yang sudah cukup mapan dari segi pelayanan dan SDM. Masyarakat lebih memilih bank berdasarkan pertimbangan rasional, bukan hanya menekankan pada aspek religious, seperti profesionalisme layanan, aksesibilitas, dan keamanan. Meskipun demikian, hal ini juga penting bagi pertumbuhan perbankan syariah. Bank-bank syariah harus meningkatkan keahlian dan kemampuan sumber daya manusia mereka disektor perbankan serta pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip syariah jika mereka ingin dapat menawarkan layanan yang sangat baik kepada masyarakat. Bank-bank syariah harus dapat melatih karyawan yang kompeten dibidang perbankan syariah (Ratnawati, 2011, p.

76).

4. Konsistensi

Organisasi perbankan syariah harus teguh dalam penerapan prinsip-prinsip syariah. Jangan menyerah pada godaan untuk mengubah cara kerja produk syariah untuk menghasilkan lebih banyak penjualan non-syariah. Inisiatif ini mungkin akan memberikan hasil yang positif dengan cepat, namun pada akhirnya akan menjadi penghalang yang akan menghambat pertumbuhan sistem perbankan syariah secara keseluruhan. Salah satu taktik mendasar untuk menciptakan bank syariah adalah dengan menerapkan aturan syariah secara konsisten dan tepat (Rusyidiana, 2016, p. 9).

5. Pengembangan infrastruktur dan suprastruktur

Dalam rangka menciptakan kebijakan yang mendorong pertumbuhan bank syariah melalui peraturan dan regulasi, regulator harus terus memantau perkembangan bank syariah dan reaksi masyarakat. Dewan pengawas syariah merupakan salah satu contoh organisasi keuangan syariah yang harus selalu berupaya meningkatkan efektivitas dan efisiensinya. Organisasi keuangan syariah juga harus berinisiatif untuk membangun infrastruktur perbankan masyarakat, termasuk fasilitas transaksi dan jaringan.

Empat dimensi masalah perbankan syariah di Indonesia meliputi sumber daya manusia (SDM), teknologi, hukum atau struktural, dan pasar atau komunitas. Tantangan, solusi, dan strategi kluster dikategorikan sebagai satu kesatuan (Ary Permatadeny Nevita, 2015, p. 8).

1. Problem sumber daya manusia (SDM)

Pertama, para praktisi bank-bank syariah memiliki pemahaman yang buruk tentang syariah dan pengembangan komersial. Dan kata lain, ekonomi syariah tidak memiliki sumber daya manusia yang memadai dengan keterampilan yang diperlukan, yang merupakan alasan mengapa pada kenyataannya perbankan syariah sering menyimpang dari prinsip-prinsip syariah. Kedua, berfokus pada penawaran. Pada praktisi tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat; mereka hanya dapat menjelaskan apa yang mereka ketahui. Ketiga, pendekatan manajerial, terutama sebelum sumber daya manusia yang tepat dilatih dan terampil (Rakhmah et al., 2014, p. 15).

2. Problem technical

Pertama, kapitalisasi dana bank syariah masih belum mencukupi, dan pasar pembiayaan yang kecil dipengaruhi oleh biaya modal yang tinggi. Oleh karena itu, bank-bank Islam seringkali kurang efektif dibandingkan dengan bank-bank tradisional. Kedua, inovasi produk dan jasa dalam pemasaran dan pengembangan bisnis yang dimiliki bank syariah masih lemah. Ketiga, kurang memudahkannya fasilitas atau infrastruktur teknologi informasi (IT), padahal hal tersebut merupakan prasyarat penting keberhasilan lembaga keuangan (Muhlis & Sudirman, 2021, p. 253).

3. Problem legal atau struktural

Pertama, pemerintah dan pihak berwenang kurang memberikan arahan dan koordinasi untuk pertumbuhan perbankan syariah. Kedua, regulasi dan

pengawasan masih belum memadai. Ketiga, terutama dibandingkan dengan negara-negara lain, hanya ada sedikit dukungan resmi untuk kemajuan syariah (Pratama, 2018, p. 587).

4. Problem pasar atau komunal

Pertama, masalah persaingan, baik di dalam bank syariah maupun dengan lembaga keuangan lainnya, merupakan salah satu isu yang dibahas dalam bagian ini. Kedua, kurangnya minat masyarakat untuk menabung di bank syariah karena ketidakpercayaan terhadap bank syariah atau karena imbal hasil yang masih rendah jika dibandingkan dengan bank konvensional merupakan masalah pada tingkat kepercayaan. Ketiga, masyarakat umum tidak mengetahui keberadaan bank syariah, baik dari segi layanan yang ditawarkan maupun produknya yang relatif lebih kompleks (Rusydia, 2016, p. 89).

HASIL

Deskripsi Pembahasan Kuesioner

Penyebaran kuesioner dilakukan untuk mendapatkan data primer dari responden yang dipilih yaitu mahasiswa dan mahasiswi UIN Sunan Ampel, sedangkan tekninya menggunakan purposive sampling (S. Nasution 1988). Peneliti membagikan 27 kuesioner kepada para responden.

Tabel 2. Deskripsi penyebaran kuesioner

No	Rincian	Jumlah
1	Jumlah kuesioner yang didapatkan	27 eksemplar

Statistik Deskripsi Responden

Analisis ini memberikan gambaran secara terperinci tentang profil responden mengenai jenis kelamin dan tingkat semester. Berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyajikan tabel tentang profil responden.

Tabel 3. Deskripsi Responden Penelitian

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	16	59,3%
Perempuan	11	40,7%
Semester		
1 dan 2	21	77,8%
3 dan 4	6	22,2%

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa responden terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu 16 orang sedangkan tingkat semester mahasiswa yang dominan adalah semester 1 dan 2 yaitu berjumlah 21 orang dari jumlah responden.

Hasil persentase jawaban responden terhadap persepsi bank syariah

1. Sistem dan produk-produk perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip bank syariah?

Berdasarkan hasil kuesioner bahwa sebagian besar responden mengetahui sistem perbankan syariah yang sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dari 27 responden mendapat nilai yang setuju adalah 48,1% dan yang lebih setuju 11,1%, dan yang masih ragu-ragu adalah 29,6% dan yang lainnya tidak setuju.

2. Aktivitas kegiatan dan operasional yang dijalankan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang telah ditetapkan?

Persentase yang didapat dari pertanyaan ini adalah menunjukkan bahwa responden banyak yang memilih jawaban setuju yaitu 48,1% dan yang masih ragu-ragu adalah 29,6%.

3. Bank syariah adalah bank yang bebas dari bunga atau riba?

Hasilnya adalah setengah dari jumlah responden memilih setuju dan sangat setuju yaitu sama-sama 29,6%.

4. Orientasi bisnis bank syariah adalah mencari profit dan juga berusaha mendapatkan keberkahan dari Allah SWT?

Responden yang setuju dengan pertanyaan ini adalah 44,4% dan responden yang tidak setuju adalah 7,4%.

5. Dari informasi yang saudara terima dari promosi berbagai bank syariah maupun bank konvensional saudara lebih menarik untuk menjadi nasabah bank syariah?

Hasil dari pertanyaan nomor 5 adalah 44,4% yang setuju yang masih ragu-ragu 44,4% juga, jadi masih ada juga responden yang belum mempercayai perbankan syariah sehingga tidak menjadi nasabah dalam bank syariah.

6. Setujukah saudara terhadap informasi yang menyatakan bahwa produk-produk perbankan syariah sama dengan bank konvensional?

Responden lebih mengarah kepada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju persentase hasilnya adalah sama-sama 37,0%.

7. Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatannya dengan aturan perijinan berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembayaran kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang menyatakan sesuai dengan syariah Islam?

Hasil dari kuesioner responden mengarah kepada jawaban setuju yaitu sebanyak 59,3%, sedangkan hasil dari yang tidak setuju hanya 3,7% yang artinya hanya satu responden yang menjawab tidak setuju.

8. Saya tahu dan mengerti bahwa bank syariah menerapkan sistem bagi hasil dan bank konvensional menerapkan bunga?

Hasil sangat setuju adalah 37,0%, hasil setuju adalah 44,4% dan hasil tidak setuju adalah 11,1%. Artinya masih ada responden yang belum sepenuhnya percaya bahwa bank syariah menggunakan sistem bagi hasil.

9. Saya tahu dan memahami akad-akad yang ada pada bank syariah?

Hasil persentase jawaban setuju menunjukkan 51,9%, lebih besar dari yang tidak setuju dan yang masih ragu-ragu, jadi responden sebagian sudah paham tentang akad-akad yang ada didalam bank syariah.

10. Saya paham bahwa bunga bank/riba itu adalah haram "Allah telah menghalalkan

jual beli dan mengharamkan riba” (Q.S Al- Baqarah:725)?

Dipertanyaan no 10 ini tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, hanya ada jawaban setuju dan sangat setuju, 44,4% dan 55,6% yang sangat setuju.

Hasil Uji Kualitas Data

Correlations

	item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	total_skor	
item_1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 ,000 27	,809** ,001 27	,616** ,008 27	,497** ,000 27	,627** ,647 27	,092 ,032 27	,414* ,083 27	,340 ,004 27	,539** ,004 27	-,027 ,893 27	,793** ,000 27
item_2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,809** ,000 27	1 ,000 27	,641** ,000 27	,641** ,000 27	,725** ,000 27	-,017 ,934 27	,446* ,020 27	,405* ,036 27	,423* ,028 27	,027 ,893 27	,830** ,000 27
item_3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,616** ,001 27	,641** ,000 27	1 ,000 27	,710** ,000 27	,513** ,006 27	-,237 ,234 27	,602** ,001 27	,481* ,011 27	,218 ,274 27	,244 ,220 27	,750** ,000 27
item_4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,497** ,008 27	,641** ,000 27	,710** ,000 27	1 ,000 27	,626** ,000 27	-,265 ,182 27	,589** ,001 27	,616** ,001 27	,343 ,080 27	,048 ,811 27	,757** ,000 27
item_5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,627** ,000 27	,725** ,000 27	,513** ,006 27	,626** ,000 27	1 ,000 27	,105 ,603 27	,393* ,043 27	,378 ,052 27	,601** ,001 27	,210 ,293 27	,838** ,000 27
item_6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,092 ,647 27	-,017 ,934 27	-,237 ,234 27	-,265 ,182 27	,105 ,603 27	1 ,146 27	-,287 ,131 27	-,298 ,347 27	,188 ,107 27	-,317 ,107 27	,044 ,829 27
item_7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,414* ,032 27	,446* ,020 27	,602** ,001 27	,589** ,001 27	,393* ,043 27	-,287 ,146 27	1 ,023 27	,436* ,051 27	,379 ,051 27	,024 ,907 27	,640** ,000 27
item_8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,340 ,083 27	,405* ,036 27	,481* ,011 27	,616** ,001 27	,378 ,052 27	-,298 ,131 27	,436* ,023 27	1 ,002 27	,567** ,002 27	,265 ,181 27	,652** ,000 27
item_9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,539** ,004 27	,423* ,028 27	,218 ,274 27	,343 ,080 27	,601** ,001 27	,188 ,347 27	,379 ,051 27	,567** ,002 27	1 ,069 27	,069 ,734 27	,701** ,000 27
item_10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,027 ,893 27	,027 ,893 27	,244 ,220 27	,048 ,811 27	,210 ,293 27	-,317 ,107 27	,024 ,907 27	,265 ,181 27	,069 ,734 27	1 ,445 27	,153 ,445 27
total_skor	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,793** ,000 27	,830** ,000 27	,750** ,000 27	,757** ,000 27	,838** ,000 27	,044 ,829 27	,640** ,000 27	,652** ,000 27	,701** ,000 27	,153 ,445 27	1 ,445 27

Uji validitas dan reliabilitas adalah salah satu hasil dari uji kualitas data. Pada tingkat 0,05, hubungan antara skor untuk setiap item pertanyaan dan skor variabel secara keseluruhan adalah signifikan. Jika ditentukan bahwa setiap pertanyaan yang sah pada variabel penelitian. Hal ini dihitung dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Jika R hitung > R table = Valid

Jika R hitung < R table = Tidak valid

Maka R table = N = 27 = 0,381

Hasil Uji Reabilitas

Lalu kita melihat pada kolom R hitung, jika R hitung > R tabel maka datanya dinyatakan valid. Dan bisa kita lihat pada tabel diatas bahwa hasil pertanyaan variabel semua data menyatakan valid.

		N	%
Cases	Valid	27	90,0
	Excluded ^a	3	10,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
,744	11

Apabila didapatkan nilai Croanbach's Alpha kurang dari 0,600 berarti buruk, sekitar 0,700 diterima dan lebih dari atau sama dengan 0,800 adalah baik. Dan hasil penelitian nilai Croanbach's Alpha adalah 0,744 jadi dapan diartikan hasilnya adalah bisa diterima. Berdasarkan hasil kuesioner penelitian yang diajukan kepada responden dari pertanyaan pertama dan kedua terkait tentang sistem dan produk-produk perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip- prinsip bank syariah dan aktivitas kegiatan dan operasional yang dijalankan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Adapun hasilnya diperoleh bahwa dari 27 responden yang menjawab Setuju adalah 48,1% dan yang Sangat Setuju 11,1%, dan yang masih ragu-ragu adalah 29,6% dan yang lainnya tidak setuju. Hal ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya menunjukkan menyetujui terkait dari system dan produk-produk perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip bank syariah. Akan tetapi masih terdapat beberapa mahasiswa yang berpendapat ragu-ragu dan tidak menyetujui tentang sistem dan produk-produk perbankan syariah sudah sesuai atau tidak dengan syariah Islam.

Selanjutnya, pertanyaan ketiga dan keempat terkait bank syariah adalah bank yang bebas dari bunga atau riba dan orientasi bisnis bank syariah selain mencari profit juga berusaha mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Dari pernyataan yang ketiga para responden menjawab sangat setuju dan setuju hasil nya sama – sama sebesar 29,6. Hal ini menunjukan bahwa mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya mempercayai bila bank syariah tidak menerapkan system bunga. Bank syariah menjalankan sesuai dengan syariat Islam. Penerapan bunga dilarang dan tidak akan terjadi dalam bank syariah sebab hal tersebut dianggap tidak sesuai dengan syariat Islam. Bank syariah menerapkan system pembagian keuntungan sesuai dengan akad yang telah disepakati sejak awal oleh kedua belah pihak. Dan untuk pertanyaan yang keempat kami memperoleh hasil responden yang setuju dengan pertanyaan ini adalah 44,4% dan responden yang tidak setuju adalah 7,4%. Hal ini menunjukkan selain mencari profit bank syariah juga berusaha mendapat keberkahan dari Allah SWT agar mendapatkan

falah (kebahagiaan dunia dan akhirat karena menjalankan sesuai dengan ajaran Islam. Dalam ekonomi islam yaitu untuk kesejahteraan umum yang dapat di artikan segala sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat untuk kepentingan bersama dan menolak kemudhorotan.

Pertanyaan kelima dan ke enam terkait dengan informasi yang diterima oleh responden tentang promosi berbagai bank syariah maupun bank konvensional apakah tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah. Hasil yang kami peroleh dari responden adalah sama sama setuju dan setengahnya lagi ragu – ragu. Jadi dapat dilihat sebagian mahasiswa sudah tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah karena sudah mantap dan percaya bila bank syariah, sistemnya sudah sesuai dengan syariat Islam. Dan yang ragu-ragu adalah bagi mereka yang belum percaya sepenuhnya dengan bank syariah, mereka menganggap bila bank syariah dan bank konvensional itu sama saja tidak ada perbedaan. Untuk pertanyaan yang ke enam, terkait responden terhadap informasi yang menyatakan bahwa produk- produk perbankan syariah sama dengan bank konvensional hasilnya sama sebagian menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju. Memang benar keberadaan bank syariah dan bank konvensional itu banyak perbedaan yang signifikan dari system operasionalnya, cara mengolah dana, cara membagi keuntungan, dan metode transaksi.

KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan, enam dari sepuluh pertanyaan yang kami buat untuk responden yaitu mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Sebagian besar pandangan mereka manunjukkan bahwa mayoritas dari mereka adalah nasabah bank syariah dan umumnya mengetahui keberadaan bank syariah. Beberapa orang masih memiliki minat yang rendah untuk menggunakan bank syariah, seperti yang terlihat dari pandangan mereka terhadap masalah ini. Jawaban responden yang menunjukkan ketidakpastian atau ketidaksetujuan menunjukkan bahwa mereka tidak mengetahui tentang keuangan syariah. Terlepas dari pertanyaan bahwa kesan mahasiswa pada umumnya positif, mereka belum sepenuhnya berkomitmen terhadap perbankan syariah. Meskipun mereka sudah mengetahui, memilih bank syariah tidak selalu didorong oleh informasi ini. Akibatnya masih diperlakukan edukasi mengenai bank syariah karena masih sedikit orang yang mengenalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerahsari, H. (2016). *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Profesi Nasabah, dan Fitur Produk Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah*. 1–23.
- Arifin Noor, I. (1997). *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas Dan Jurusan Kontemporer MKU*. Pustaka Setia.
- Ary Permatadeny Nevita, Z. A. (2015). Perilaku, Karakteristik, Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di EKS Karisidenan Kediri. *Journal Nusantara of Research*, 2(2). <http://efektor.unpkediri.ac.id>
- Undang-undang Republik Indonesia no.7 tahun 1992 tanggal 25 Maret 1992. tentang perbankan., (1992).
- Jalaludin Rakhmat. (1996). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya Offset.

- Undang – Undang Republik Indonesia. Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, (2008).
- Muhlis, M., & Sudirman, S. (2021). Tantangan dan Pengelolaan Sejumlah Risiko Perbankan Syariah Era Digital. *Al-Buhuts*, 17(2), 253–275. <https://doi.org/10.30603/ab.v17i2.2340>
- Mulyana, M., Rainanto, B. H., Astrini, D., & Puspitasari, R. (2020). Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v4i1.301>
- Pratama, R. (2018). PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Ternate). *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(6), 597–609. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i6.162>
- Rakhmah, S. M., Wahyuni, S., Miftakur, S., Adalah Mahasiswa, R., Studi, P., Fkip Unej, E., & Studi Ekonomi, P. (2014). PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG BANK SYARIAH TERHADAP MINAT MENABUNG DI PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2011 dan 2012 FKIP Universitas Jember). *Mahasiswa Angkatan 2011 Dan 2012*.
- Ratnawati, A. (2011). Potensi dan Strategi Pengembangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Agribisnis, Vol. 2 No. 1*, 75–76.
- Rusydiana, A. S. (2016). Analisis Problem Pengembangan Perbankan Syariah Di Indonesia: Aplikasi Metode Analytic Network Process. *ESENSI*, 6(2). <https://doi.org/10.15408/ess.v6i2.3573>
- Soraya, N. (2018). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 183–204. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1957>
- Sri Mulyani. (2020). Analisis Manajemen Pembiayaan pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Syari'ah Mandiri, Tbk). *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(2), 89–105.
- Stephen P. Robbins. (2002). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi* (ed 5). Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Tindakan*. Refika Aditama.
- Sukmadinata, & S. N. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.